

**PERSEPSI SISWA TERHADAP SMK SEBELUM DAN
SEDANG DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Mesin FT UNP*



Oleh

**IRFAN ADIMA BRAWIRA
2013 / 1302506**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TERHADAP SMK SEBELUM DAN SEDANG DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Nama : Irfan Adima Brawira
NIM/BP : 1302506/20113
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

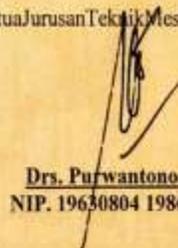
Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Prof. Dr. Ambiyar, M. Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP



Drs. Purwantono, M. Pd.
NIP. 19630804 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul :

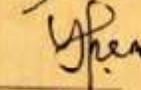
**Persepsi Siswa terhadap SMK Sebelum dan Sedang dalam Proses Pembelajaran di
SMK Muhammadiyah 1 Padang**

Oleh:

Nama : Irfan Adima Brawira
Nim/BP : 1302506/2013
Program : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Ambiyar, M. Pd.	1. 
2. Anggota : Drs. Yufrizal A, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Budi Syahri, S.Pd., M.Pd. T.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Persepsi Siswa Terhadap Smk Sebelum Dan Sedang Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 1 Padang** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, februari



itakan,

Irfan Adima Brawira

NIM. 1302506

ABSTRAK

Irfan Adima Brawira. (2020), Persepsi Siswa Terhadap SMK Sebelum Dan Sedang Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 1 Padang

Salah satu faktor yang menentukan apakah persepsi siswa itu baik atau sebaliknya terhadap terhadap SMK adalah pengetahuan mereka atau hal-hal yang berhubungan tentang SMK. Pengetahuan siswa terhadap SMK atau hal-hal yang bersangkutan dengan SMK karena siswa yang tahu tentang bagaimana SMK itu akan merubah persepsi siswa tersebut. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum masuk ke SMK siswa banyak yang belum mengenal SMK tempat siswa bersekolah sekarang sehingga persepsi siswa terhadap SMK tersebut kurang baik. Sedangkan setelah siswa mulai memasuki proses pembelajaran siswa mulai mengenal SMK tersebut yang akhirnya persepsi siswa membaik terhadap SMK.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 orang dari seluruh kelompok usia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah berjumlah 37 orang atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah *persentase*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa; (1) persepsi siswa terhadap SMK di SMK Muhammadiyah 1 Padang tingkat capaian responden 66,80% saat sebelum dan 77,84 saat sedang sudah dikategorikan baik. (2) persepsi siswa tentang metode mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan capaian 66,49% saat sebelum dan 76,49% saat sedang sudah dikategorikan baik. (3) persepsi siswa tentang fasilitas SMK di SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan capaian 64,05% saat sebelum dan 71,62% saat sedang sudah dikategorikan baik. (4) persepsi siswa tentang proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan capaian 66,03% saat sebelum dan 76,58% saat sedang sudah dikategorikan baik. (5) persepsi siswa tentang sikap dan disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan capaian 71,89% saat sebelum dan 80% saat sedang sudah dikategorikan sangat baik. (6) persepsi siswa tentang keterampilan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan capaian 73,9% saat sebelum dan 82,30% saat sedang sudah dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, persepsi siswa sebelum dan sedang dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Padang, dari segi persepsi terhadap SMK, metode mengajar, fasilitas SMK, proses pembelajaran, sikap disiplin dan keterampilan siswa pada tingkat baik tapi masih harus di tingkatkan lagi pada pengenalan SMK kepada siswa sebelumnya.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Terhadap Sekolah, Proses Pembelajaran, Sebelum dan Sedang, SMK Muhammadiyah 1 Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul *"Persepsi Siswa Terhadap SMK Sebelum dan Sedang dalam Proses Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Padang"*. Shalawat beriring salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang dengan jiwa raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah ke kehidupan yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan Skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yufrizal A, M.Pd, dan Bapak Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T. selaku dosen-dosen peninjau sekaligus penguji yang telah memberi kritik dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd. dan Bapak Hendri Nurdin, M.T, selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Kepada Ayahanda (Supri Adi) dan Ibunda tercinta (Maryati) yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Juga sekeluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi, karena berkat do'a, arahan, dorongan serta yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan selama yang selalu menemani dan kompak serta menjaga kebersamaan hingga selesainya skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan serta bimbingan dari bapak dan ibu serta rekan-rekan semua mendapat imbalan serta balasan yang tulus di oleh ALLAH SWT juga di mudahkan dalam segala urusan yang sedang di usahakan dan di mudahkan rizki nya, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. KJIAN TEORI	7
1. Pengertian Persepsi	7
2. Pengertian Minat	11
3. Proses Belajar Mengajar	17
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Pertanyaan Penelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument.....	26
F. Teknik analisa data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	34
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan	121
D. Keterbatasan Penelitian	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Data siswa kelas X dan XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang	25
2. Pengambilan Sampel	25
3. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifat	26
4. Menentukan Kisi-Kisi Instrument	29
5. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y	31

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. lampiran 1. Angket Uji Coba Validitas.....	143
2. lampiran 2. Data Uji Angket	150
3. lampiran 3. Data Uji Angket (sedang)	151
4. lampiran 4. Hasil Uji Validitas	152
5. lampiran 5. Angket Penelitian	153
6. lampiran 6. Hasil Persentase Data Penelitian Perindikator.....	159
7. lampiran 7. Tabel r.....	167
8. lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	168
9. lampiran 9. Surat Dari Dinas Pendidikan.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat. Selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan moralitas dan harga diri bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, proses pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang didukung oleh faktor pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pada era globalisasi.

Dewasa ini, banyak kritik tentang kualitas tamatan SMK karena 27,47% pengangguran yang ada di Indonesia merupakan tamatan dari SMK (Balitbang Depdiknas, 2015), Sementara itu Tim Asosiasi Manajer Indonesia (AMI) mengemukakan bahwa : “Lulusan SMK di Indonesia masih belum siap pakai sehingga industri masih harus melakukan berbagai macam pelatihan dan pengembangan SDM-nya”. Rendahnya mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks.

Berbagai komponen yang terkait dalam pembelajaran terdiri dari: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode, (6) Sarana/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan, (Oemar Hamalik, 2001:77). Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran dan sangat berperan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga upaya apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dan difokuskan pada usaha memperbaiki kualitas

proses pembelajaran dengan mengoptimalkan semua komponen yang terkait di dalamnya secara efektif.

Beberapa faktor penyebab turunnya motivasi siswa untuk belajar atau mengikuti segala kegiatan adalah materi pelajaran, guru yang menyampaikan materi pelajaran, dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mengenai materi pelajaran yang dikeluhkan oleh siswa adalah sesuatu yang membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, waktu yang terbatas dalam penyampaian materi, dan sebagainya. Selain itu, mengingat karakteristik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Teknik Mesin cenderung nakal dan membuat gaduh ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu guru yang mengajar di kelas harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam mengelola kelas dengan baik dan benar. Guru juga harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang cukup atau memadai.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas antara lain berguna untuk dapat menstimulus siswa agar lebih terpacu atau termotivasi selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas, guru yang mengelola kelas harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat mengikuti dengan penuh konsentrasi dan motivasi. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Bidang keahlian teknik mesin merupakan keahlian yang menuntut siswa untuk hati-hati dan fokus dalam proses belajar. Pada program keahlian teknik mesin siswa banyak melakukan praktikum menggunakan mesin, sehingga siswa dituntut untuk berhati-hati dan fokus, karena selain mesin itu harganya mahal juga dapat mengancam keselamatan siswa. Hal juga harus di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu guru diharuskan untuk mampu mengelola kelas atau membimbing siswa dengan baik pada pelajaran teorinya ataupun sewaktu praktikum.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa SMK diperoleh informasi tentang guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas baik teori maupun praktik, guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar dan juga guru menerapkan pembelajaran yang monoton dan cenderung menimbulkan kebosanan dalam belajar, dan juga diakibatkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Padahal guru cukup menguasai materi yang diajarkan, akan tetapi karena ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga salah satu penyebab susah nya guru untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga timbul persepsi tersebut pada siswa. Selain itu, permasalahan itu juga bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan kegiatan program Praktek Lapangan Pendidikan pada Semester Januari – Juni 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Padang, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga karena kemampuan guru mengelola kelas yang masih kurang baik dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran serta sikap siswa yang monoton dan kurang memberikan respon terhadap pelajaran yang diberikan.

Permasalahan di atas membuat penulis berminat untuk meneliti mengenai persepsi siswa terhadap SMK sebelum dan sedang dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Padang mengenai guru dan sarana prasarananya. Lebih lanjut Drever dalam Sasanti (2003) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera, kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Berdasarkan atas pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu (siswa) yang persepinya positif tentang obyek, ia akan bertingkah laku positif tentang obyek

itu. Persepsi siswa tentang SMK adalah bagaimana penilaian dari individu (siswa) terhadap SMK baik itu guru maupun sarana dan prasarana nya saat mereka sebelum dan sedang dalam pembelajaran di SMK tersebut. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap SMK tersebut, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang baik atau positif, demikian juga sebaliknya dan semua itu akan dilihat dari tingkah laku siswa atau semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Sekitar lima orang siswa yang penulis tanyai jawaban mereka masuk SMK berbeda-beda. Dari lima orang tersebut dua orang menjawab karena di suruh oleh orangtua nya, dua orang karena tidak ada sekolah mau menerimanya dan satu orang karena keinginannya sendiri. Dari situ penulis berpikir bahwa mungkin minat belajar, semangat siswa yang kurang dalam proses belajar mungkin di pengaruhi oleh hal tersebut. Mungkin juga lebih banyak lagi pengaruh yang mempengaruhi minat serta semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam proposal ini penulis bermaksud untuk mengetahui persepsi siswa terhadap SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Mungkin persepsi siswa terhadap SMK saat mereka sebelum masuk dan sedang dalam proses pembelajaran berbeda-beda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Menurunnya minat dan motivasi siswa terhadap proses belajar mengajar dikelas.
2. Kurangnya keikutsertaan siswa terhadap kegiatan sekolah yang ada.
3. Kurangnya antusias siswa saat praktikum karena kurangnya sarana dan prasarana.
4. Persepsi atau latar belakang siswa masuk SMK berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap minat dan semangat nya dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka permasalahan akan dibatasi pada "Persepsi siswa terhadap SMK sebelum dan sedang dalam pembelajaran jurusan teknik mesin kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang "

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap SMK sebelum dan sedang dalam pembelajaran jurusan teknik mesin kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru di SMK sebelum dan sedang dalam pembelajaran jurusan teknik mesin kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana di SMK sebelum dan sedang dalam pembelajaran jurusan teknik mesin kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi siswa terhadap SMK sebelum dan sedang dalam pembelajaran jurusan teknik mesin kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
2. Persepsi siswa terhadap guru di SMK sebelum dan sedang dalam pembelajaran jurusan teknik mesin kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
3. Persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana di SMK sebelum dan sedang dalam pembelajaran jurusan teknik mesin kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam menentukan atau memilih pendidikan untuk anaknya.
2. Sebagai masukan bagi sekolah agar mengembangkan segala sesuatu yang ada di sekolah seperti kemampuan guru dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar siswa tidak berubah persepsinya terhadap SMK.
3. Sebagai bahan referensi yang relevan untuk penyempurnaan penelitian lebih lanjut tentang persepsi siswa terhadap SMK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian persepsi

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sebelum memberikan penilaian terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap yang akan dinilai tersebut. Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti penglihatan atau tanggapan. Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Melalui persepsi kita dapat mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu karena persepsi dapat terjadi kapan saja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Menurut Leavitt (2011:117), bahwa *perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas, *perception* adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut Fleming dan Levie (2008:142) sesuai yang dikutip oleh Muhaimin, bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan

atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, setelah mengerti kemudian menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan objek di lingkungannya kemudian memproses hasil pengindraan itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu.

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga sebagai makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu satu dengan individu lainnya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap dan tingkah laku ditentukan oleh persepsinya.

Ada bermacam-macam pengertian mengenai persepsi yang justru saling melengkapi satu sama lain. Menurut Purwadarminta (1982 :562) "Persepsi merupakan tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa". Menurut Thoha (1983 :139) menyatakan : "Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan

dan penciuman”. Selanjutnya Ansyar (1981) dikutip oleh Suhendri (1993 :14) mengemukakan pendapatnya berkenaan dengan persepsi, yaitu :“Persepsi adalah pendapat langsung, pandangan atau penilaian tentang lingkungan atau praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh para subjek didik melalui sistem konseptual dan indranya”.

Menurut Robbins (2003:97) yang mendiskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Slameto, (2003:102) menjelaskan bahwa melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, dan penciuman. Selanjutnya menurut Suwarno (2009:53) Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya.

Jadi dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pendapat langsung, pandangan atau penilaian terhadap lingkungan dan praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai subjek didik yang didasari oleh pemikiran dan harapannya. Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses menyeleksi, mengorganisir dan menginterpretasikan stimuli dalam lingkungan.

Prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif.

- a. Makin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut.
- b. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah.
- c. Dalam pembelajaran diupayakan berbagai sumber belajar agar memperoleh persepsi yang lebih akurat.

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

- a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.
- c. Perhatian. Adanya perhatian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera, syaraf, serta pusat susunan syaraf, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan yang merupakan syarat fisiologis.

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis.

Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi yaitu individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2. Pengertian Minat

Slameto (2003:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu hal mempengaruhi proses belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minatbaru. Isnaini (2005) berpendapat bahwa minat merupakan unsur psikis manusia, membantu mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuan dalam bentuk perlakuan. Setiap minat merupakan suatu kebutuhan, semakin kuat dan bertahan pula minat itu. Selanjutnya semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan seseorang, maka makin kuatlah minat tersebut. Adapun bentuk dari minat adalah sebuah keinginan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dalam berbagai bentuk tindakan dari seseorang.

Selanjutnya menurut Abu Ahmadi (dalam Sutri Winarti 2004) minat adalah dorongan dari dalam sadar berdasarkan pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan

yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Minat berkaitan erat dengan kemauan yang mendorong timbulnya aktifitas kearah tercapainya tujuan.

Menurut Buchari (dalam Fadly Herman 2009) “minat adalah kesadaran seseorang akan atau terhadap suatu objek, suatu soal, atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan diri seseorang”. Minat harus dipandang sebagai suatu gambaran yang sadar, kalau tidak demikian minat tersebut tidak akan mempunyai arti sama sekali, oleh sebab itu pengetahuan atau informasi mengenai seseorang atau suatu objek, pasti harus ada terlebih dahulu dari pada minat terhadap objek atau orang tadi.

Faktor keberhasilan siswa tidak terlepas dari minat yang merupakan salah satu unsur pendukung. Minat merupakan aspek yang terdapat dari dalam diri siswa yang ekstensinya berkolaborasi dengan intelegensi, bakat, kepribadian, hobi, keterampilan dan emosi. Beberapa ahli merumuskan definisi minat sebagai antusiasme seseorang.

Adapun Zahara Dzuafar (2003:37) mengungkapkan minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan bertujuan dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi minat dapat juga diartikan sebagai pemberi daya semangat pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang disukai agar dapat sesuai dengan kehendaknya. Slameto (2003:46) mengemukakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Selain itu minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berinteraksi secara objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991:247) disebutkan bahwa minat itu merupakan kecendrungan hati atas sesuatu gairah atau keinginan. Tidak hanya itu, minat pun merupakan bagian dari peristiwa belajar. Retno (dalam Fadly Herman 2009) menyatakan bahwa minat adalah salah satu kemantapan dan kesiapan seseorang untuk memilih cita-

cita dengan adanya dorongan yang kuat mengejar pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan. Minat termasuk dalam indikator peristiwa belajar disamping adanya tujuan, keterampilan dan sikap nilai yang ingin dicapai serta didukung oleh keberadaan, bahan pelajaran serta pengajaran yang memadai. Adanya keinginan yang kuat untuk mengetahui sesuatu yang diiringi dengan kegiatan mempelajari, juga rasa ingin memiliki merupakan suatu indikator dari adanya minat.

Menurut Klausmejer (dalam Sutri Winarti 2004) ada lima karakteristik dari minat, yaitu:

- 1) Minat selalu berkaitan dengan aktifitas, minat selalu menjadi pendorong dalam melakukan aktifitas atas objek yang disukai.
- 2) Minat bersifat menetap. Minat tidak mudah hilang dari diri seseorang, karena minat bersifat fleksibel dan akan berusaha menyesuaikan diri terhadap aktifitas yang diminati.
- 3) Minat seseorang dapat memiliki intensitas tertentu dengan melakukan aktifitas pada bidang yang diminati, maka akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
- 4) Penerimaan dan penolakan untuk berbuat. Seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya dan akan menolak kegiatan atau aktifitas yang tidak sesuai dengan keinginannya.
- 5) Keinginan untuk berbuat. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek akan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum melakukan kegiatan tersebut.

Jadi kesimpulan kelima karakteristik minat tersebut, minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri dan membutuhkan sesuatu yang mendorong untuk berbuat terhadap objek. Dan ini dibutuhkan penyesuaian dengan aktifitas yang diminatinya karena minat memiliki intensitas tertentu, oleh karenanya diperlukan kesiapan diri dalam melakukan kegiatan tersebut.

Sujatno (dalam Rafiko Putera E 2009) minat adalah pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Seseorang yang memiliki minat terhadap pekerjaan umumnya orang tersebut lebih termotivasi mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh sehingga

mendapatkan hasil yang lebih baik. Brata (dalam Muhammad Iqbal 2010) minat (interest) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam minat, kesenangan merupakan kuncinya artinya tidak dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila tidak menyenangkannya.

Pernyataan diatas dapat menjelaskan bahwa minat seseorang beraneka ragam tidak sama satu dengan lainnya. maksudnya mencakup minat ini luas, ada minat membaca, menulis, keteknikan dan sebagainya. Namun yang akan dibahas pada penelitian ini hanya mengkaji minat siswa terhadap smk sebelum dan sedang dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian minat adalah salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan pada diri individu demi keberhasilan dimasa depan.

Dari pendapat semua para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting, karena :

- 1) Minat berhubungan erat dengan prestasi belajar. Kemampuan atau integritas saja tidak cukup untuk mencapai prestasi yang tinggi. Seseorang yang cerdas belum tentu menjadi sarjana kalau tidak ada minat di bidang yang bersangkutan.
- 2) Makin besar minat, makin besar motivasi atau keinginan dan makin tinggi pula hasil karya seseorang. Dengan demikian individu akan mempelajari objek yang di minati secara intensif untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- 3) Minat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala kegiatan, termasuk belajar.

a. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow (dalam Slevy Herlinda (2003:13) menyatakan bahwa 4 faktor pendorong terjadinya minat yaitu:

- 1) Faktor pendorong dari dalam yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti minat ingin bekerja untuk memperoleh status dilingkungannya.

- 3) Faktor emosional, yaitu faktor emosi dan perasaan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat, walaupun disadari bahwa dengan adanya minat maka orang akan tertarik untuk melakukan sesuatu hal.
- 4) Minat sebagai pendorong melakukan aktivitas. Dapat dilihat dari kegairahan dan kerajinan yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan yang diminati tersebut, minat terkait dengan perasaan tertarik dengan kebutuhan.

Seseorang akan berminat terhadap sesuatu kegiatan akan memenuhi kebutuhannya dan ia juga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kegiatan yang diikuti, sehingga ia akan merasa tertarik. Perasaan tertarik dapat dilihat dari keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, suka, senang dan gembira dalam melakukannya

b. Karakteristik Minat

T Lezton (1989:20) juga menjelaskan tentang empat karakteristik minat yaitu:

- 1) Minat individu terhadap berbagai aktifitas atau objek, biasanya bervariasi kadarnya.
- 2) Minat seseorang bisa fleksibel sesuai dengan aktifitasnya dan bersedia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, namun biarpun fleksibel masih dalam rentang waktu yang cukup lama.
- 3) Minat seseorang terhadap aktifitas dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang memuaskan pada bidang yang diminatinya, maka ia akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
- 4) Minat yang erat hubungannya dengan aktifitas yang ada dalam diri seseorang. Minat juga memberikan dorongan bagi manusia untuk berhubungan secara aktif dengan objek atau aktifitas yang diminatinya itu.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Usman (1989: 1).

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali (1992: 12) yang menyatakan bahwa mengajar adalah “segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan”.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mempunyai keahlian, keterampilan, berpengetahuan, sikap dan berpenampilan yang baik. Guru sebagai indikator utama dalam proses belajar dapat menyampaikan materi pelajaran yang terencana sesuai dengan program pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai strategi dan sumber belajar, sehingga transfer ilmu yang diberikan akan menambah pengalaman belajar pada diri siswa.

Menurut Suryo subroto (1997: 19) Belajar mengajar adalah rentetan tahap atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan evaluasi.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi terhadap lingkungannya. Interaksi terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa ini bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan sehingga siswa terdorong untuk melakukan proses belajar. Dari hasil paparan diatas, guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu guru dituntut memiliki kualitas yang sesuai dengan bidang dan perannya yang meliputi :

a. Penguasaan Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kalau guru sendiri tidak mengerti dengan apa yang diajarkannya, atau hanya sedikit yang diketahuinya. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djajasastra dalam Firdaus (1996: 10) Agar seseorang sukses dalam tugas mengajarnya maka ia harus: 1) Menguasai materi pelajaran, 2) yakin bahwa isi bahan pelajaran

yang akan diberikan kepada siswa itu berguna, 3) mampu membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk belajar.

Bahan pengajaran mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang terorganisasi dalam suatu pelajaran. Materi yang diajarkan guru kepada siswa harus mendukung dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai hal ini biasanya telah tercantum dalam kurikulum dan silabus materi.

Dalam penguasaan materi pelajaran, guru hendaknya terampil dan mampu menganalisa pelajaran secara rasional, sehingga siswa dapat mengerti tentang materi pelajaran tersebut. Miller yang dikutip oleh Jalius (1989: 5) mengemukakan urutan penyajian bahan pengajaran sebagai berikut:

- 1) Memulai dari yang sederhana ke yang rumit
- 2) Mulai dari yang kongkrit ke yang abstrak
- 3) Mulai dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui
- 4) Mulai dari yang spesifik ke yang umum
- 5) Mulai dari observasi ke alasan

Begitu juga jobsheet yang dipergunakan dalam pelajaran praktek hendaknya disusun dengan urutan dari yang mudah dikerjakan sampai dengan yang paling sulit pada suatu mata latihan praktek. Dalam setiap menyampaikan materi hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari tersebut, hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan giat dan penuh perhatian. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran supaya mudah dimengerti oleh peserta didik.

b. Pengelolaan Kelas

Kegiatan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Arikunto (1996: 67) pengelolaan kelas adalah Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Prayitno (1986: 49) Pengelolaan kelas meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru secara menyeluruh dari suatu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi atau bahan pengajaran dengan terencana. Hal ini disebabkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif. Proses belajar mengajar yang berlangsung dengan suasana belajar yang baik akan memberikan penilaian dan persepsi yang baik terhadap pendidik. Sardiman (1992: 2) mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan kelas tidak hanya meliputi bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, namun guru dapat mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi.

Pengelolaan kelas yang baik dan terencana akan memberikan hubungan sikap yang baik antara guru dan siswa. Guru harus mengerti karakteristik dan kemampuan individu yang dimiliki masing – masing peserta didiknya, hal ini akan memberikan pengawasan yang mudah kepada pendidik. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menempatkan peserta didiknya pada kondisi belajar yang tepat.

Begitu penting pengelolaan kelas yang baik dan tepat maka diharapkan setiap guru dapat melaksanakannya dengan sebaik – baiknya. Keadaan kelas yang gaduh dan tidak terencana akan memberikan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Interaksi Belajar Mengajar

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutjipto (1986: 3) bahwa Interaksi yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang kompleks yang meliputi interaksi: guru - siswa secara individual, guru – siswa secara kelompok, siswa – siswa secara individu dan siswa – siswa secara kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut maka keberhasilan dalam mentranfer nilai dan pengetahuan sangat tergantung interaksi antara guru dengan siswanya. Interaksi yang baik antara guru dan siswa apabila guru memiliki penampilan, pribadi, dan sikap yang baik terhadap anak didiknya. Slameto (1991: 244) mengemukakan bahwa : “Seseorang guru dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran jika siswa mudah mengerti tentang penjelasan yang disampaikan tersebut”. Sedangkan Gordon yang diterjemahkan oleh Mudjito (1990: 28) interaksi guru dan murid dikatakan dengan baik apabila hubungan itu memiliki sifat – sifat: 1). Keterbukaan, 2). Saling ketergantungan, 3). Kebebasan, 4). Saling memenuhi kebutuhan antara guru dan siswa.

Agar dapat terlaksananya proses interaksi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran maka guru harus menguasai materi pelajaran dan membuat strategi pembelajaran dengan sebaik - baiknya. Dalam hal ini Sardiman (1989: 170) mengemukakan agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil menggunakan media serta memahami landasan – landasan pendidikan sebagai dasar pendidik.

Hubungan antara siswa dan guru merupakan usaha yang bersifat sadar yang terarah dan sistematis menuju perubahan tingkah laku anak didik. Surachman (1984: 14). Salah satu cara membina interaksi yang baik antara guru dengan siswa adalah melalui pengajaran di depan kelas atau kegiatan sosial yang dilakukan diluar jam presentasi mengajar. Hubungan interaksi guru

dengan siswa yang baik akan memberikan sikap positif dalam diri siswa yang pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Menggunakan Media / Sumber Belajar

Menurut Ibrahim dari Syaodih (1991: 78) tentang media pengajaran yaitu media pengajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan atau isi pelajaran yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam proses belajar mengajar.

Dapat dikatakan bahwa media / sumber belajar mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan siswa untuk belajar secara efektif, mendorong minat, dan perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam penggunaan media haruslah diperhatikan kesesuaian antara materi yang telah direncanakan dengan media yang digunakan, karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menggunakan media pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

- 1) Joni Andre, 2018. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Mata Diklat Gambar Teknik Kelas XI SMK Negeri 1 Palembang. Hasil penelitian Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mata Diklat Gambar Teknik kelas XI di SMK N 1 Palembang sudah dikatakan baik, meskipun ada beberapa responden yang kurang memiliki persepsi baik. Hal ini disebabkan karena responden kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang dimiliki tidak mencukupi standar kelulusan.

C. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran, Pengelola kelas dan fasilitas baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Agar tidak ada persepsi atau minat siswa yang berubah pada SMK atau sekolah pada saat dalam proses pendidikan. Secara lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada bagian kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

“ Bagaimana persepsi siswa terhadap SMK, guru, dan sarana prasana yang ada sebelum dan sedang dalam proses pembelajara”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan deskripsi data persepsi siswa kelas X,XI dan XII teknik mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang mengenai persepsi siswa terhadap SMK, yaitu dapat dilihat pada pernyataan diatas, bahwa persepsi siswa awalnya kurang baik terhadap SMK dan pada akhirnya persepsi siswa mulai berubah saat sedang atau sudah melaksanakan proses pembelajaran
2. Berdasarkan deskripsi diatas siswa kelas X,XI dan XII teknik mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang mengenai persepsi siswa tentang keterampilan siswa bahwa persepsi siswa sangat baik. Baik sebelum maupun sedang sudah melaksanakan proses pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada sekolah dan guru agar lebih sering lagi mempromosikan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Padang karena dari simpulan diatas banyak siswa yang tidak mengetahui bagaimana keadaan dari sekolah sebelum mereka masuk kesini.

2. Kepada sekolah dan guru agar melengkapi sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Padang karena dari kesimpulan diatas sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel yang lain yang relevan dengan kajian ini sebagai upaya peningkatan cara mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyanti, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Degeng, I Nyoman Sudana (1988). *Ilmu Pengetahuan Taksonomi Variabel*. Depdikbud : Jakarta.
- Fakultas Teknik. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri padang.
- Irawan Prasetya. (1999). *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori Dan Paduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. Jakarta: STIA – LAN
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Levitt, Theodore, “*The Danger of Social Responsibility*”, *Ethical Theory and Business*, (eds.) Tom L. Beauchamp and Norman E. Bowie, New Jersey : Prentice Hall, 1983
- Mudjito M A(1990). *Interaksis dalam belajar mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan III, 1990.
- Muhammad Ali.(1996). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Prayitno (1986). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK IKIP Padang.
- Sardiman A.M. (1992). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara : Jakarta.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung.
- Sudjana, Nana. (2002). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru : Bandung.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____ (1996), *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Suryanti. (2000). *Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Pada Mata Pelajaran Bagian Mesin Di SMK N 1 Padang*. UNP : Skripsi.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suryosubroto, B (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhman .(1994). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutjipto.(1993)*Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Robbins, S.P., Judge, T.A. (2008). *Perilaku Organisasi*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.